

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sangat penting perannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut H. Dalman (2014:1) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan.

Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa atau yang kita gunakan sebagai pedoman berbahasa inilah yang disebut tata bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat serta pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain ketiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Menurut pendapat Pelly (Haryadi dan Zamzani 1996:75), Meskipun pembelajaran menulis telah disadari merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Pembelajaran menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa kurang memadai. Menurut Sabarti Akhadiah (1991:111), Kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu motivasi belajar pada siswa sangat penting agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Pembelajaran menulis SD khususnya pada kelas II dikenal dengan menulis permulaan. Menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Dengan adanya lambang-lambang tulis yang telah di ajarkan sebelumnya maka dengan adanya penguasaan materi seharusnya siswa kelas II sudah memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana, menulis kalimat dalam menggunakan huruf kapital, menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan huruf kapital, menulis puisi, dan sudah memiliki kemampuan menulis nama orang serta menulis benda-benda disekitarnya.

Namun sesuai dengan hasil observasi guru mengajar siswa kelas II SD menggunakan metode teka-teki tetapi dengan harapan siswa kelas II SD sudah memiliki kemampuan menulis terutama dalam menulis kalimat sederhana tetapi dengan kenyataan siswa kelas II SDN 6 Limboto Barat masih banyak yang belum

memiliki kemampuan menulis. Dari 40 orang siswa masih terdapat 24 orang siswa atau 40% saja yang belum memiliki kemampuan menulis. Hal ini disebabkan metode yang diberikan guru belum bisa membantu siswa kelas II dalam meningkatkan kemampuan menulis dan rendahnya motivasi belajar siswa terutama dalam ketrampilan menulis.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan membutuhkan metode yang khusus. Oleh karena itu, metode dalam pembelajaran menulis permulaan yang cocok dengan pembelajaran menulis permulaan yaitu metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasanya dikenal dengan metode SAS karena merupakan metode yang digunakan untuk kepentingan pribadi khususnya pada kemampuan menulis. Dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya dan tidak merasa rendah dibandingkan dengan temannya.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan teknik pengajaran di SD yang bagian dari model pengajaran kooperatif. Teknik ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa dan teknik ini sangat relevan untuk diterapkan pada pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis. Sehubungan dengan metode pengajaran tersebut, maka secara operasionalnya dalam kegiatan pengajaran guru menyiapkan cerita yang disertai dengan sebuah gambar, kemudian setiap siswa mendapatkan satu cerita dan menulis apa yang ada dicerita tersebut. Jika hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, tentu tujuan pengajaran di sekolah akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, dengan formulasi judul : Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Masih terdapat 24 orang siswa dari 40 orang siswa kelas II di SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo belum mampu menulis terutama pada menulis kalimat sederhana.
2. Metode mengajar yang diberikan guru tersebut belum mampu membantu semua siswa memiliki kemampuan menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni “Apakah melalui metode struktural analitik sintetik kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 6 Limboto Barat dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis dapat dilakukan melalui metode Struktur Analitik Sintetik khususnya pada siswa kelas II SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Adapun Langkah-langkah Pengajaran adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Guru menyediakan alat peraga yang diperlukan dalam kegiatan pengajaran.
- Langkah II : Guru menyelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
- Langkah III : Guru memberikan kalimat sederhana disertai gambar kemudian siswa menulis kalimat sederhana sesuai dari petunjuk guru
- Langkah IV : Guru menghargai yang dilakukan siswa ketika dalam kegiatan berlangsung dan memberikan nilai kepada setiap-setiap siswa yang dapat melakukan kegiatan dengan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dalam penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik pada siswa kelas II SDN 6 Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi Siswa : Melalui Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas II dan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa-siswa tersebut.
- 1.6.2 Bagi Guru : Untuk menambah wawasan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk mampu menulis dengan baik dan benar.
- 1.6.3 Bagi Sekolah : Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada siswa kelas II SDN 6 Limboto Barat.
- 1.6.4 Bagi Penulis : Sebagai bahan bagi penulis untuk terjun dalam dunia pendidikan yakni sebagai guru, dan menjadi pengalaman bagi penulis untuk bisa membelajarkan siswa dalam bermotivasi untuk belajar agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar.